

## Integrasi Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Al Musthofa Grabagan

Nur Akhid Dul Khusna<sup>1</sup>, Abdul Latif Akbar Wijaya<sup>2</sup>, Ana Achoita<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Tuban, Indonesia<sup>1-3</sup>

Email Korrespondensi: [nurakhidkhusna@gmail.com](mailto:nurakhidkhusna@gmail.com), [yahyaallatef@gmail.com](mailto:yahyaallatef@gmail.com), [anaachoita@gmail.com](mailto:anaachoita@gmail.com)

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 20 Desember 2025

### ABSTRACT

*Advances in digital technology in the modern era have brought significant changes to the world of education, including Islamic Religious Education. Artificial Intelligence (AI) has emerged as one of the technologies with the potential to innovate the teaching and learning process, particularly in the subject of Al-Qur'an Hadits. This study aims to describe the forms of AI integration in Al-Qur'an Hadits learning, the benefits derived, and the challenges faced by teachers in its implementation. The research employs a descriptive qualitative approach, combining literature study and interviews with Al-Qur'an Hadits teachers at MTs Al-Musthofa Grabagan. The findings indicate that AI is utilized in providing reference materials, creating media such as concept maps, and supporting learning evaluation. AI has proven to make the learning process more interactive and efficient. However, limitations in infrastructure, teachers' ability to operate the technology, and challenges in the AI system's reading of Arabic text pose specific obstacles. This study emphasizes that AI integration should be conducted gradually, ethically, and in alignment with sharia principles to enhance the quality of Al-Qur'an Hadits learning in the digital era.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, Islamic Religious Education, Al-Qur'an Hadits

### ABSTRAK

*Kemajuan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI) menjadi salah satu teknologi yang berpotensi menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk integrasi AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, manfaat yang dihasilkan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam implementasinya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memadukan studi pustaka dan wawancara bersama guru mapel Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Musthofa Grabagan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dimanfaatkan dalam penyediaan referensi materi, pembuatan media seperti peta konsep, serta penunjang evaluasi pembelajaran. AI terbukti membantu proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efisien. Namun demikian, keterbatasan infrastruktur, kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta kendala pembacaan teks Arab oleh sistem AI menjadi tantangan tersendiri. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi AI perlu dilakukan secara bertahap, etis, dan relevan dengan prinsip syariah untuk memperkuat kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di era digital.*

**Kata kunci:** Artificial Intelligence, Pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an Hadits

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola hidup manusia secara signifikan, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah penerapan Artificial Intelligence (AI) yang mampu meniru proses berpikir manusia dan digunakan untuk memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk proses belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi AI menjadi peluang strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus menjawab tantangan zaman. AI berkontribusi pada personalisasi pembelajaran, pemberian umpan balik cepat, serta optimalisasi analisis capaian belajar peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya Al-Qur'an Hadits, AI menawarkan kemudahan akses terhadap sumber rujukan digital, membantu memahami teks keagamaan, serta menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, integrasi AI bukan sekadar mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya memperkuat relevansi dan daya tarik pembelajaran agama di tengah era modern. Namun, penerapan AI dalam pembelajaran agama juga menghadapi tantangan, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan AI, serta penyesuaian teknologi dengan nilai-nilai Islam. Tantangan ini menuntut strategi yang tepat agar integrasi AI dapat berjalan dengan optimal. Karenanya, penelitian ini berfokus pada bagaimana AI digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Musthofa Grabagan, manfaat yang dirasakan, dan kendala yang dihadapi.

Dalam dunia pendidikan, AI memberikan personalisasi pengalaman belajar, umpan balik instan, dan pengambilan keputusan melalui analitik data, sehingga berkontribusi secara signifikan terhadap kemajuan pendidikan (Papakostas, 2025). Pemanfaatan AI mulai diperluas ke berbagai bidang studi, termasuk Pendidikan Agama Islam. Penerapan teknologi ini diharapkan dapat menghadirkan inovasi dalam proses belajar mengajar, baik dari sisi metode, media, maupun evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, integrasi AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits bukan sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi juga bagian dari upaya untuk memperkuat relevansi pendidikan Islam di tengah perubahan zaman. Melalui dukungan teknologi, siswa dapat mengakses sumber-sumber pengetahuan Islam secara lebih luas dan mendalam, mulai dari digitalisasi Al-Qur'an dan Hadis, aplikasi fatwa, hingga platform pembelajaran interaktif yang membantu memahami konsep-konsep keislaman dengan cara yang lebih menarik dan personal (Papakostas, 2025). Pemanfaatan AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki potensi besar untuk menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan adaptif. Teknologi ini memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai kebutuhan setiap siswa, menyediakan umpan balik cepat, serta membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih tepat sasaran (Huda & Suwahyu, 2024). Misalnya, sistem AI dapat mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi fikih atau tafsir, kemudian memberikan rekomendasi sumber belajar tambahan yang sesuai. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi menyesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Namun, penerapan AI dalam pendidikan agama Islam tidak terlepas dari tantangan. Kesiapan infrastruktur digital, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta penjagaan nilai-nilai syariah dalam setiap inovasi pembelajaran menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Teknologi yang digunakan dalam pendidikan Islam tidak boleh lepas dari landasan etika dan spiritualitas Islam, agar kemajuan teknologi tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak dan keimanan. (R. Nurhayati et al., 2024) Oleh karena itu, integrasi AI dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu dipahami bukan hanya sebagai penerapan teknologi semata, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat fungsi pendidikan Islam di era digital. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses pengetahuan keislaman, dan memperkuat karakter religius peserta didik di tengah arus modernisasi yang kian kompleks.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti melalui data berupa kata-kata, perilaku, dan informasi yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen pendukung. (Sugiyono, 2020) Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh mengenai bagaimana Artificial Intelligence (AI) diintegrasikan ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Musthofa Grabagan serta memahami manfaat dan tantangan yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu Ibu Miftahul Jannah, yang memberikan informasi langsung mengenai praktik penggunaan AI di kelas, pengalaman personal, serta pandangan terkait efektivitas dan hambatan teknologi tersebut. Selain itu, data juga didukung oleh dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan sumber digital yang relevan. Untuk memperkuat landasan teoritis, penelitian ini juga memanfaatkan studi Pustaka (library research). Metode Library research adalah metode penelitian yang meninjau dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan seperti hasil penelitian, buku, dan jurnal-jurnal untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti, sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih kuat, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Danuri & Maisaroh, 2019) Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi manfaat maupun tantangannya.

Melalui metode ini, peneliti berupaya mengumpulkan, memahami, serta menganalisis berbagai pandangan dan hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema kajian. Selanjutnya, hasil telaah tersebut disusun kembali dengan bahasa yang sistematis dan argumentatif sesuai dengan pemahaman peneliti, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif dan kritis mengenai peran guru serta tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data

hasil wawancara dan literatur sehingga fokus pada tema-tema penting. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan temuan penelitian secara keseluruhan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai peran AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Al-Musthofa Grabagan. (Chen et al., 2020; U.S. Department of Education, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Artificial Intelegent Dalam Dunia Pendidikan Agama Islam*

AI (*Artificial Intelligence*) adalah sebuah kecerdasan buatan yang merupakan perwujudan kecerdasan manusia yang diterapkan dalam sebuah mesin untuk membuat mesin tersebut memiliki kemampuan untuk berfikir mirip dengan manusia. AI dapat juga diartikan sebagai sebuah proses dalam menyiapkan mesin seperti sebuah komputer yang memiliki kecerdasan seperti layak nya manusia, sehingga mesin tersebut dapat melukan perintah seperti yang dapat dilkukan oleh manusia. Di dunia AI banyak sekali dimanfaatkan dalam segala hal, salah satunya dalam dunia pendidikan. Bidang pendidikan islam adalah salah satu dari berbagai bidang pendidikan yang telah ramai menggunakan AI dalam proses pembelajaran. Bidang pendidikan agama Islam yang dimaksud adalah kasus yang dapat mendukung Umat Islam dalam mendalami agamanya, mengakses sumber hukum dan pengetahuan (Qur'an, Hadits), menjalankan perintah agama (Ibadah), mempelajari agama Islam (Tarbiyah), berinteraksi dengan muslim yang lain (Muamalah), mengajak muslim yang lain dalam kebaikan (Dakwah). Termasuk didalamnya adalah proses dijitisasi Qur'an, Hadits, sumber hukum dan pengetahuan Islam, fatwa, fenomena keberagamaan Umat Islam, pengembangan aplikasi maupun sistem yang memudahkan umat islam mencari informasi, menggali pengetahuan, memahami dan menjalankan ajaran agama sesuai keyakinannya dengan baik dan benar.

Adapun dalam pendekatan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, teknologi dan algoritma kecerdasan buatan digunakan untuk merancang metode pembelajaran yang inovatif dan efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi AI dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. AI memungkinkan personalisasi materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa, meningkatkan aksesibilitas pembelajaran terutama bagi siswa di daerah terpencil atau berkebutuhan khusus, dan mengotomatisasi tugas-tugas administratif sehingga guru dapat lebih fokus pada proses pengajaran. Selain itu, AI mendukung pengembangan konten pembelajaran yang lebih interaktif dan analisis data yang mendalam untuk perbaikan kurikulum. Dengan pendekatan yang lebih personal, diharapkan AI dapat mendorong motivasi dan keterlibatan siswa, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam. Secara keseluruhan, integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan adaptif yang mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital saat ini.

Kebijakan tentang penggunaan AI dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan *Human Performance Technology*, yang membutuhkan beberapa tahap. Pada tahap pertama, analisis kinerja dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama yang berasal dari individu, kelompok, atau perusahaan yang membutuhkan tindakan khusus untuk meningkatkan kinerja mereka. Pada tahap kedua, analisis penyebab dilakukan untuk menentukan faktor-faktor yang bertanggung jawab atas ketidaksesuaian kinerja yang telah ditemukan sebelumnya, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut muncul dan bagaimana hal itu berdampak pada perusahaan. Setelah penyebab masalah diidentifikasi, tahap ketiga adalah pemilihan dan desain pengendalian. Solusi yang paling tepat harus dipilih dan dirancang dengan baik supaya perubahan kinerja berhasil dan mencaAI-Qur'an Hadits hasil yang baik. Implementasi dan Perubahan adalah tahap keempat, di mana perusahaan harus menerapkan solusi yang telah dibuat untuk masalah yang dihadapi.(Fitri Sarinda et al., 2023)

### ***Manfaat Penggunaan AI Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits***

Salah satu manfaat penting dari penggunaan AI dalam bidang pendidikan adalah kemampuannya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dalam pendidikan agama Islam, AI bisa menganalisis hasil interaksi siswa dengan materi pelajaran. Misalnya, AI bisa menemukan bagian yang sulit dipahami siswa, seperti dalam memahami tafsir Al-Qur'an atau ilmu fiqh. Berdasarkan hasil analisis ini, sistem pembelajaran dengan AI bisa memberikan saran yang tepat baik untuk guru maupun siswa, mengenai materi atau cara belajar yang paling cocok untuk kebutuhan mereka. Dengan demikian, pemahaman siswa meningkat, dan mereka menjadi lebih termotivasi serta aktif dalam belajar.(Nasih et al., 2024) Teknologi AI memungkinkan pengembangan konten pendidikan yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilengkapi dengan pengenalan suara dapat membantu siswa dalam melatih tajwid dengan cara yang lebih menyenangkan. Selain itu, chatbot yang mampu menjawab pertanyaan seputar hukum Islam dapat memberikan akses cepat kepada siswa untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Konten interaktif ini tidak hanya meningkatkan minat siswa untuk belajar agama Islam, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan gamifikasi, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk mencaAI-Qur'an Hadits target pembelajaran tertentu, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Tjahyanti et al., 2022).

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik. AI dapat membantu dalam hal ini melalui pelatihan berbasis teknologi. Misalnya, platform AI dapat memberikan umpan balik langsung kepada guru mengenai metode pengajaran yang mereka gunakan, serta materi yang disamAI-Qur'an Haditskan. (Sugiati et al., 2025) Dengan demikian, guru dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam menyusun kurikulum yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan

zaman, sehingga pendidikan agama Islam dapat tetap up to-date dan menarik bagi generasi muda. Konten pembelajaran yang interaktif dan menarik yang dikembangkan dengan bantuan AI dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar agama Islam. Gamifikasi, yang merupakan penerapan elemen permainan dalam konteks non permainan, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian oleh Deterding menunjukkan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar. (Supriatna et al., 2024) Dengan demikian, AI dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam.

**Efisiensi dan Aksesibilitas Pendidikan** Salah satu tantangan utama dalam pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan akses pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Dengan penerapan AI, siswa di daerah terpencil dapat mengakses materi pembelajaran yang berkualitas melalui aplikasi atau platform online. Hal ini sangat penting untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi geografis mereka, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. AI dapat menyediakan sumber daya pendidikan yang sebelumnya sulit diakses, sehingga pendidikan agama Islam dapat lebih inklusif dan merata. Selain itu, AI juga memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat menggunakan aplikasi penghafalan Al-Qur'an atau belajar hadis secara mandiri di luar jam sekolah. Fleksibilitas ini sangat penting dalam dunia yang semakin sibuk, di mana siswa mungkin memiliki berbagai komitmen di luar sekolah. Dengan AI, pendidikan agama Islam dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan jadwal siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. (Huda & Suwahyu, 2024). AI dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Dengan menggunakan aplikasi atau platform online, siswa di daerah yang kurang terlayani dapat mengakses materi pembelajaran berkualitas.

### ***Tantangan Yang dihadapi Guru dalam penggunaan AI dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits***

Meskipun potensi AI dalam pendidikan sangat besar, tantangan utama yang dihadapi adalah infrastruktur teknologi yang belum memadai. Tidak semua wilayah di Indonesia memiliki akses internet yang stabil atau perangkat yang kompatibel untuk mengadopsi teknologi AI. Hal ini menjadi kendala dalam penerapan AI secara luas dalam pendidikan agama Islam. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan investasi yang signifikan dalam infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah yang minim akses teknologi. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari lokasi mereka, dapat mengakses teknologi yang diperlukan untuk belajar. (Rubini, 2023) Implementasi AI dalam pendidikan juga memerlukan tenaga pendidik dan pengembang teknologi yang paham akan kebutuhan pendidikan agama Islam sekaligus menguasai teknologi modern. Kesiapan sumber daya manusia menjadi tantangan utama dalam penerapan AI. Banyak guru mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi

ini secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan AI dalam proses belajar-mengajar dengan baik (Hildawati, 2019). Dalam mengembangkan teknologi AI untuk pendidikan agama Islam, perlu dipastikan bahwa teknologi tersebut sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak melenceng dari prinsip-prinsip syariah. Hal ini penting untuk menjaga integritas pendidikan agama Islam. Pengembang teknologi harus bekerja sama dengan para ahli agama untuk memastikan bahwa konten dan aplikasi yang dikembangkan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, perlu ada pengawasan yang ketat terhadap penggunaan teknologi AI dalam pendidikan untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika dan moral tetap dijunjung tinggi (Rubini & Herwinsyah, 2023).

Dalam wawancara yang dilakukan di MTs Al-Musthofa, dengan Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu ibu Miftahul Jannah beliau mengatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran penting bagi guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga materi yang disampaikan Al-Qur'an Hadits dapat dipahami peserta didik. Contoh yang dilakukan oleh Miftahul Jannah adalah dengan mengganti metode yang digunakan dalam setiap pertemuan. Contoh dalam pertemuan pertama menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mengenalkan pada materi yang akan diajarkan dan juga sebagai evaluasi pembelajaran di pertemuan pertama, setelah itu dalam pertemuan kedua beliau menggunakan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan game, presentasi kelompok, atau praktek membaca. Metode ceramah digunakan agar peserta didik dapat mendapatkan pemahaman awal tentang materi yang akan diajarkan, game atau pun ice breaking digunakan saat siswa kehilangan fokus dan saat kehilangan semangat dalam pembelajaran, sehingga saat guru melanjutkan pembelajaran peserta didik dapat kembali bersemangat dalam belajar, presentasi kelompok digunakan sebagai evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan Al-Qur'an Hadits guru. Sangat penting bagi guru untuk menyesuaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi yang diajarkan karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami materi yang telah disampaikan Al-Qur'an Hadits oleh guru. Di MTs Al-Musthofa menurut Miftahul Jannah penggunaan metode yang beragam dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, dan tentunya harus ada kegiatan tambahan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Kesulitan yang ditemui dalam proses belajar mengajar adalah sulitnya menjaga fokus peserta didik sehingga penting untuk selalu memperhatikan suasana di dalam kelas, peserta didik tidak bisa jika dalam satu jam pelajaran harus diberi materi saja maka akan membuat siswa menjadi cepat bosan, oleh karena itu ibu Miftahul Jannah sering memberikan ice breaking dan juga selalu meminta peserta didiknya untuk memaparkan hasil diskusi agar suasana kelas tetap hidup. Dari wawancara juga dijelaskan bahwasannya penggunaan game dalam pembelajaran memang membuat kelas menjadi lebih aktif tetapi tetap harus diawali dengan metode ceramah agar peserta didik dapat memahami atau dapat mengetahui apa yang akan diajarkan dalam pertemuan tersebut. Karena apabila

peserta didik hanya diminta membaca materi dibuku tanpa dijelaskan lebih lanjut, maka tidak semua peserta didik akan membaca buku tersebut, oleh karena itu tetap penting untuk mengawali sebuah pembelajaran dengan metode ceramah.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Al-Musthofa pernah menggunakan AI dalam pembelajarannya, AI digunakan dalam mencari referensi untuk soal atau tugas di berikan oleh guru, dan juga digunakan dalam membuat peta konsep yang digunakan guru dalam menjelaskan materi. Menurut Miftahul Jannah sangat penting untuk melakukan pengembangan pembelajaran dengan AI selain untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, AI juga dapat mempermudah peserta didik dalam mencari referensi. Tetapi sangat sulit dalam memasukan materi Al-Qur'an Hadist ke dalam AI karena terkadang bahasa Arab yang digunakan tidak terbaca atau tidak terdeteksi, sehingga membuat guru kadang enggan dalam menggunakan AI. Dampak AI yang dialami oleh peserta didik di MTs Al-Musthofa tidak terlalu negatif karena di sana diperbolehkan menggunakan AI tetapi mereka tetap harus mempresentasikan hasil pekerjaannya dikelas. Beberapa peserta didik di Mts Al-Musthofa juga berpendapat bahwasannya penggunaan AI atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dapat membuat mereka menjadi lebih bersemangat dan juga membuat mereka lebih bisa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Jadi kesimpulannya guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih rendah juga dapat memahami materi yang disampaikan Al-Qur'an Hadits guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai Al-Qur'an Hadits secara maksimal.

## SIMPULAN

Integrasi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan peluang besar bagi inovasi pendidikan di era digital. AI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar melalui pembelajaran yang lebih personal, adaptif, dan interaktif. Teknologi ini mampu membantu guru dalam menganalisis hasil Al-Qur'an Hadits belajar siswa, menyediakan umpan balik cepat, serta memperkaya akses terhadap sumber-sumber keislaman seperti Al-Qur'an, Hadis, dan materi fikih secara digital. Dari segi manfaat, penerapan AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan melalui gamifikasi dan konten interaktif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, serta memperluas akses pendidikan terutama bagi daerah terpencil. Selain itu, AI juga mendukung peningkatan profesionalitas guru dengan menyediakan analisis dan pelatihan berbasis data untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran. Terdapat pula tantangan yang harus dihadapi, antara lain keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kesiapan sumber daya manusia terutama guru dalam menguasai teknologi AI, serta perlunya penyesuaian teknologi dengan nilai-nilai syariah dan etika Islam. Penggunaan AI dalam pendidikan agama tidak boleh hanya

berorientasi pada efisiensi teknologi, tetapi harus tetap berlandaskan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak, iman, dan spiritualitas peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chamdan Mashuri. (2016). *Buku Ajar Literasi Digital* (Vol. 14, Nomor 5).
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi Penelitian. In *Samudra Biru*.
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>
- Hildawati. (2019). PERAN GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENGELOLA MEDIA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS DARUL ILMI. *Darris; Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–23.
- Huda, M., & Suwahyu, I. (2024). Peran\_Artificial\_Intelligence\_Ai\_Dalam\_Pembelajara. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 53–61.
- Nasih, R., Mirza, & Saerozi. (2024). Optimalisasi Artificial Intelegence Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 853–862. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1297>
- Nasional, P. B. D. P. N. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Educacao e Sociedade: Vol. XVI* (Nomor 1). Pusat Bahasa. [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao\\_PereiraAS\\_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs\\_00\\_11/rbcs11\\_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td\\_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/)
- Papakostas, C. (2025). Artificial Intelligence in Religious Education: Ethical, Pedagogical, and Theological Perspectives. *Religions*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/rel16050563>
- R. Nurhayati, Nur, T., P, S., Adillah, N., Agustina, & Urva, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v3i0.3131>
- Rubini, H. (2023). PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari kehidupan umat Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter , moral , dan nilai-nilai spiritual. *Al-Manar : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 12(2), 79–89.
- Sugiati, S., Sri, A. T., & Fadilla, U. H. R. (2025). Artificial Intelegence sebagai Asisten Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(1), 93–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.775>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

- Supriatna, E., Arifi, A., & Imran, A. (2024). K.H. Abdul Wahid Hasyim's Thoughts on Islamic Education and Its Relevance to Islamic Education in Technological Times Islamic Education in Artificial Intelligence (AI). *Edumaspul - Journal of Education*, 08(02), 4913–4919.
- Gottschalk, P. (2005). *Strategic Knowledge Management Technology*. Hershey PA: Idea Group Publishing.